

KREATIFITAS MELUKIS FLAURA FAUNA PADA KERTAS LINEN

*Netty Juliana

¹ *Jurusan Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan,
Jl. Willem Iskandar Pasar V – Kotak Pos No. 1589 – Medan 20221
email: nettyjuliana@ymail.com

Abstrak

Kegiatan kreatifitas melukis flora dan fauna pada kertas linen merupakan salah satu bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan mahasiswa prodi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Medan. Kegiatan kreatifitas ini menghasilkan karya-karya lukisan motif flora, fauna, dan alam benda yang kreatif dan inovatif. Kreatifitas melukis ini dilakukan secara eksperimen dan praktek secara langsung, yang mana mahasiswa dilatih mendesain flora, fauna, dan alam benda menggunakan media cat air dan kuas wingsor. Proses kegiatan kreatifitas melukis yaitu; (1) menentukan tema atau topik sebagai ide gagasan mahasiswa, (2) membuat konsep lukisan. Konsep lukisan yang akan dibuat dimulai dari latar belakang penciptaan karya, tujuan dan manfaat penciptaan, material bahan yang akan digunakan berupa peralatan dan perlengkapan melukis, proses dan teknik dalam melukis secara kreatif. (3) mendesain lukisan motif pada media kertas linen berdasarkan konsep yang dibuat oleh mahasiswa. Proses penciptaan karya lukisan mahasiswa mampu menguasai percampuran warna dengan tepat, serta menguasai proses dan teknik blocking dan arsiran pada gelap-terangnya warna. Sehingga karya lukisan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip seni rupa dan unsur-unsur seni rupa. Knowlages dan skills yang diperoleh mahasiswa dapat menjadi inspirasi generasi muda untuk dapat menciptakan karya baru dibidang seni budaya nusantara.

Kata kunci: Kreatifitas, melukis, linen

PENDAHULUAN

Seni adalah gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna dengan wujud kesenian yang terbagi dalam pengetahuan, gagasan, nilai-nilai yang ada pada pikiran manusia (Setyobudi, 2007:3). Karya rupa yang mengandung hasil pemikiran dan perasaan anak tentang diri dan lingkungannya disebut seni rupa (Pamadhi, 2012:1.17). Dalam pengertian luas, seni rupa dapat dipahami sebagai produk atau sebagai kegiatan mencipta atau kegiatan kreasi (Pekerti, 2010:8.29). Salah satu proses berkarya yang termasuk dalam seni rupa adalah melukis flora dan fauna pada linen.

Menurut Supriadi dalam Yeni Rachmawati (2005:15) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesti, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 456), kreativitas juga dapat bermakna sebagai kreasi terbaru dan orisinal yang tercipta, sebab kreativitas suatu proses mental yang unik untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal. Kreativitas merupakan kegiatan otak yang teratur komprehensif, imajinatif menuju suatu hasil yang orisinal.

Menurut Semiawan dalam Yeni Rachmawati (2005:16) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Menurut Chaplin dalam Yeni Rachmawati (2005:16) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau, dalam permesinan, atau dalam pemecahan masalah-masalah dengan metode-metode baru.

Sehingga disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, sukseksi, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan. Dari pemikiran yang sederhana itu, penulis melakukan semua aktivitas yang bertujuan untuk memacu atau menggali kreativitas.

“Kreatif adalah skill untuk menemukan hubungan baru, melihat subjek dari sudut pandang yang berbeda, dan mengkombinasikan beberapa konsep yang sudah *mindstream* di masyarakat dirubah menjadi suatu konsep yang berbeda” (James R. Evans, 1994)

Inovasi mengambil ide, menjadikannya suatu produk atau servis atau proses yang *real* dalam sebuah korporasi. Kreatif dan inovatif berhubungan dengan kemampuan mencipta sesuatu yang baru, yang belum terfikirkan oleh orang lain pada umumnya, atau berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya. Biasanya, orang yang kreatif itu memiliki kecerdasan yang tinggi, akan tetapi, tidak semua orang kreatif itu kreatif. Salah jika orang mengatakan bahwa kreatif itu bawaan dari lahir, karena kreatifitas bisa dilatih, diusahakan, dan ditingkatkan.

Menurut KBBI, kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta, kreativitas juga dapat bermakna sebagai kreasi terbaru dan orisinil yang tercipta, sebab kreativitas suatu proses mental yang unik untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinil.

Menurut Widyatun (1999), pengertian kreatif adalah kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah yang memberi kesempatan kepada setiap personal untuk berkreasi untuk memunculkan ide-ide baru/adaptif yang memiliki fungsi dan kegunaan secara menyeluruh untuk berkembang.

Dalam pengembangan seni diperlukan kreativitas. Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya (James dalam Rachmawati (2005:15). Supriadi (dalam Rachmawati, 2005:15) juga mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas dinilai dari empat aspek (4P), yaitu : pribadi, pendorong (*press*), proses dan produk (Munandar, 2004). Keempat “P” ini saling berkaitan, bahwa pribadi yang kreatif yang

melibatkan diri dalam proses kreatif dan dengan dukungan dan dorongan (*press*) dari lingkungan, akan menghasilkan produk kreatif.

Kegiatan seni kriya tekstil dalam teknik melukis flora dan fauna yang dilakukan di kelas merupakan salah satu kreativitas mahasiswa. Berdasarkan pengabdian masyarakat yang dilakukan di lingkungan prodi tata busana Unimed, kegiatan seni kriya tekstil dengan teknik melukis dilakukan karena proses pembelajarannya serta mengembangkan kegiatan seni kriya tekstil seperti melukis dan mewarnai. Kegiatan-kegiatan itu juga termasuk kedalam proses berkarya dan dapat mengembangkan aspek keterampilan seni kriya tekstil mahasiswa, namun sepenuhnya dapat menumbuhkan kreativitas. Kreativitas anak yang merupakan aspek yang paling penting dalam membentuk pribadi anak menjadi siswa yang kreatif.

Melalui kegiatan ini mahasiswa juga dapat mengembangkan kreativitasnya secara optimal karena anak dapat mengkombinasikan media dalam teknik melukis pada permukaan kertas linen tersebut seperti, daun, flora, dan fauna dengan menggunakan teknik arsir yang bervariasi, yang mana menjadi suatu karya dilengkapi dengan bermacam warna yang dijadikan sebagai tinta poster *colour* untuk melukis desain motif tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat pada pembelajaran seperti melukis pada permukaan linen sangat menarik dan menyenangkan untuk dilakukan karena mahasiswa berkesempatan untuk berimajinasi dan berkreasi menurut kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Jadi, banyak sekali aspek yang dapat dikembangkan dari kegiatan melukis flora dan fauna ini tidak hanya seni kriya tekstil, namun aspek kognitif, motorik halus dan kreativitas mahasiswa juga ikut berkembang seiring dengan adanya kegiatan tersebut.

Berdasarkan kegiatan kreatifitas mahasiswa prodi pendidikan tata busana Unimed, pengabdian masyarakat IPTEKS tentang ” Kreativitas Melukis Flora Fauna pada Kertas Linen”. Dengan kegiatan menggunakan teknik melukis yang bervariasi, diharapkan peserta didik (mahasiswa) menjadi kreatif dalam melakukan kegiatan ini dalam nuansa belajar kreatif dengan penuh semangat dan kenyamanan, disamping itu anak memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi. Sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, bermakna, dan kontekstual sehingga dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan metodologi yang digunakan dalam melukis flora dan fauna, sebagai berikut:

a. kertas gambar linen. Kertas gambar linen merupakan kertas gambar yang bertekstur agak kasar, sebab tekstur kertas tersebut sedikit bergaris-garis pendek pada permukaan kertas. Serta kertas tersebut lebih tebal dari pada kertas karton lainnya. Berdasarkan karakter dan sifatnya kertas linen memiliki daya serap air yang cukup baik. Sehingga pada proses pemberian warna dengan media cat air hasilnya akan lebih mudah merata.

- b. Poster colour. Poster colour merupakan cat air yang baik digunakan pada saat melukis dikertas gambar linen, sebab kualitas warna-warna yang dihasilkan lebih kental, pekat, dan menghasilkan warna kuat sesuai dengan diharapkan oleh yang melukis.
- c. Pensil 2B. Pensil 2B berfungsi membuat sketsa bentuk flora dan fauna.
- d. *Eraser* atau penghapus. *Eraser* berfungsi menghapus sketsa bentuk yang salah.
- e. Kuas wingsor ukuran 1 dan ukuran 2. Kuas wingsor berfungsi sebagai alat bantu untuk memberi dengan aksen warna gelap-terang warna pada motif. Kuas wingsor dapat juga berfungsi untuk membuat aksiran-aksiran halus pada gambar
- f. Palet. Palet merupakan tempat menuangkan dan mencampurkan cat *poster colour* sesuai dengan warna yang diinginkan.
- g. Cangkir plastik. Cangkir plastik merupakan tempat atau wadah untuk mencuci kuas wingsor yang akan membuat percampuran warna selanjutnya. Sehingga kuas wingsor tetap dalam keadaan bersih dan warna yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan oleh kreator.
- h. Tisu kering. Tisu kering merupakan media pendukung untuk menghapus atau mengeringkan kertas gambar yang terkena tetesan cat air pada saat proses pemberian warna motif berlangsung.

Proses Pembuatan

Berdasarkan proses pembuatan produk, maka ada beberapa hal yang perlu diketahui proses pembuatan lukisan flora dan fauna pada permukaan kertas flanel:

1. Pembuatan konsep desain sebagai landasan dasar sebelum proses pembuatan produk. Isi konsep desain antara lain; Ide gagasan/topik/tema desain, material (bahan) atau media yang akan digunakan untuk membuat produk lukisan, teknik dan proses pembuatan lukisan tersebut, dan *finishing* produk.
2. Proses pembuatan sketsa bentuk flora dan fauna dapat dilakukan pada kertas A4 sebelum ditungkan pada kertas linen. Sehingga proses ini dapat disebut studi bentuk guna menetapkan motif mana yang akan diaplikasikan pada kertas gambar linen. Setelah ditetapkan sketsa bentuk yang akan dikembangkan, maka gambar sketsa tersebut dipindahkan pada kertas gambar linen yang ukuran lebih besar.
3. Proses pemberian warna gelap-terang dan arsiran-arsiran halus pada bagian tertentu dari bentuk motif menggunakan cat *poster colour sakura* dan kuas wingsor. Sehingga warna yang ditampilkan ada yang bernuansa analog, monokromatik, dan *basic colour* pada lukisan flora.
4. setelah lukisan flora tersebut diberi warna selanjutnya dilakukan pengeringan secara alami, dapat dijemur dibawah sinar matahari ataupun dengan cara diangin-anginkan selama 1 hari.

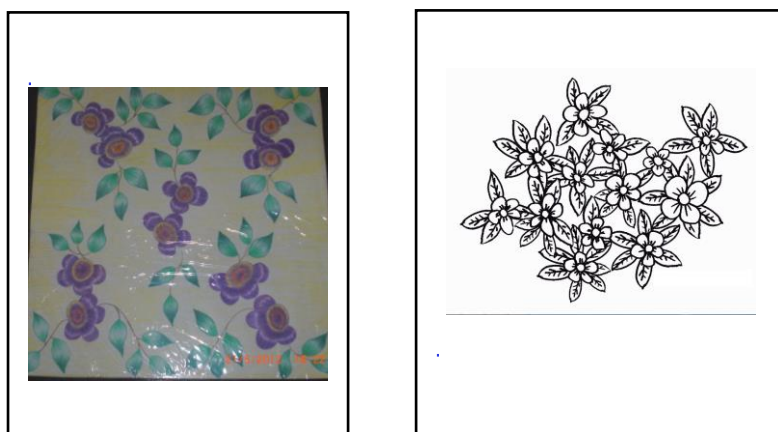
5. *Finishing* dilakukan dengan membingkai lukisan menggunakan kayu ukiran dan kaca ataupun plastik tebal. Kayu ukiran yang digunakan sebagai bingkai lukisan, sebaiknya dipernis dan dicat kayu agar bingkai lukisan tersebut kuat, tahan lama, dan anti rayap.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Bunga Krisan

Gambar diatas menunjukkan desain lukisan bunga krisan berwarna merah dan orange. Lukisan tersebut berukuran 45 cm X 45 cm. Lukisan bunga krisan diatas tersebut dapat digunakan sebagai pelengkap estetika interior ruang tamu ataupun interior kamar. Lukisan bunga krisan menggunakan media kertas linen berwarna putih polos dengan tekstur kertas bergaris-garis pendek. Kertas linen memiliki daya serap cat air yang baik, sehingga pewarnaan motif bunga krisan dapat merata sesuai dengan konsep yang diinginkan oleh kreator.



Gambar 2. Bunga Sakura

Gambar bagian kedua tersebut merupakan lukisan bunga sakura yang dikembangkan menjadi bunga sakura yang berwarna biru dongker dan biru muda dongker dikombinasi dengan warna hijau pekat, hijau keputihan (hijau muda), dan warna kuning muda. Lukisan bunga sakura tersebut berukuran 45 cm X 45 cm. Lukisan diatas menggunakan media kertas linen berwarna putih polos. Kertas linen tersebut mempunyai daya serap air yang baik, khususnya disaat pemberian warna cat air menggunakan

poster colour sakura. Sehingga warna yang dihasilkan dapat merata bila dioleskan menggunakan kuas. Serta arsiran-arsiran dan gelap terangnya warna dapat diaplikasikan dengan baik.

Pendekatan Nilai Estetik secara Visual

Lukisan bunga krisan dan lukisan bunga sakura proses desain lukisannya tidak terlepas dari unsur-unsur seni rupa dan prinsip-prinsip desain, antara lain: 1) keseimbangan (*balance*). Keseimbangan pada lukisan satu dan lukisan dua terletak pada tata letak bentuk visual yang seimbang, tidak terlihat bidang kosong yang mencolok pada tata letak bentuk visual bunga tersebut, yakni bunga sakura, bunga krisan yang mekar, kuncup bunga krisan, bunga kuncup yang mulai mekar, dedaunan dan tangkai batang bunga.

Bila ditinjau dari warna dari lukisan satu dan lukisan kedua terlihat seimbang. Hal ini disebabkan adanya pengulangan bentuk disertai adanya pengulangan disetiap warna. Sehingga tidak ada warna yang lebih dominan atau lebih mencolok, hal ini terlihat pada warna merah dengan merah muda, hijau dengan hijau muda, orange dengan orange muda, dan ungu dengan ungu muda.

2) Kesatuan (*unity*). Kesatuan terlihat di lukisan satu dan lukisan kedua, yakni; 1) pada komposisi bentuk bunga mekar, kuncup bunga, batang ataupun tangkai, dan dedaunan yang dibentuk melalui unsur-unsur seni rupa berupa kesatuan dari unsur garis-garis (garis lengkung dan garis diagonal). Kesatuan warna yang terlihat pada kedua lukisan diatas. Warna yang diaplikasikan pada lukisan bunga krisan dan bunga sakura yakni warna monokromatik. Warna tersebut merupakan bentuk gradasi warna yang sifatnya mengarah keputih (terang) atau mengarah hitam (gelap), seperti hijau tua bergradasi menjadi hijau muda. Sehingga kesatuan bentuk dan kesatuan warna menghasilkan lukisan bunga krisan dan lukisan bunga sakura bernilai seni dan estetik dalam bentuk dua dimensi.

3) Harmonisasi pada lukisan bunga krisan terletak pada komposisi bentuk bunga yang bervariasi yakni adanya bunga kuncup, ada bunga kecil yang sedang mekar, ada bunga mekar besar, daun kecil, daun besar, batang, dan ada ranting. Keseluruhan gambar lukisan diatas saling bervariasi bentuk, namun saling berkaitan, adapun saling berlawanan warna, dan saling berhubungan, namun semuanya menghasilkan keindahan pada lukisan bunga krisan. Warna yang ditampilkan bunga krisan terdiri tiga jenis yang berbeda, yakni merah, ungu, dan orange dengan nuansa gradasi warna yang menarik memberi kesan hidup pada lukisan bunga krisan. Keberbedaan warna dalam satu komposisi tersebut dapat menimbulkan variasi yang lebih unik dan indah..

Sedangkan lukisan bunga sakura terlihat harmoni. Hal ini terletak pada komposisi bentuk dan susunan letak gambar bunga sakura, dimana komposisi bunga sakura berbentuk sulur-sulur atau dilukis seperti tanaman merambat yang melingkupi permukaan kertas linen. Hal tersebut merupakan harmonisasi bentuk bunga sakura yang memiliki keterkaitan, hubungan, dan irama yang dinamis bila dilihat dari warna monokromatik pada lukisan bunga sakura.

KESIMPULAN

Melukis flora dan fauna merupakan salah satu kegiatan kreatifitas mahasiswa prodi tata busana Unimed melalui penerapan IPTEKS. Hasil yang diperoleh pada kegiatan kreatifitas mahasiswa melukis flora dan fauna pada kertas sebagai berikut; (1) mahasiswa mampu membuat konsep prodak lukisan flora dan fauna pada kertas linen, (2) mampu membuat sketsa gambar melalui imajinasi kreator, (3) menguasai material peralatan dan perlengkapan melukis, dan (4) mampu memproses atau mengolah media gambar dengan maksimal hingga menghasilkan kreasi produk lukisan flora dan fauna yang bernilai seni.

Pertama, mahasiswa mampu merancang konsep lukisan secara sistematis dan terstruktur. Mahasiswa membuat *road map* (peta kosep) yang dimulai dari tema atau topik produk, bentuk visual, warna, material peralatan dan perlengkapan, proses pembuatan, dan *finishing* produk. Konsep dapat dijelaskan secara terperinci dan sistematis ke dalam karya ilmiah (makalah ataupun *paper*).

Langkah kedua, mahasiswa melakukan studi literatur visual bentuk. Hal ini dilakukan dengan media majalah, buku-buku, dan media internet. Pada studi literatur mahasiswa memilih visual bentuk flora, fauna, maupun alam benda yang akan dikembangkan dan dituangkan kedalam sketsa gambar. Proses pembuatan sketsa gambar diperlukan media peralatan, seperti; pensil 2B, pensil HB, karet penghapus, kertas gambar A3, dan meja gambar. Sketsa bentuk dituangkan pada kertas gambar berdasarkan imajinasi atau image para mahasiswa.

Langkah ketiga, mahasiswa dapat menuangkan sketsa bentuk pada kertas linen melalui proses *tracing* atau sketsa bentuk tersebut dapat digambar kembali pada kertas linen (*visual layout*). Langkah ketiga ini diperlukan media alat berupa meja tracing atau menggunakan kertas karbon yang bewarna dan pensil. Proses ketiga atau proses *visual layout* ini dilakukan penataan komposisi bentuk berdasarkan prinsip-prinsip desain yakni; keseimbangan visual, kesatuan, dan harmonisasi visual secara keseluruhan pada permukaan kertas linen. Sehingga bentuk visual flora, fauna, serta alam benda tersebut berbentuk lukisan motif.

Langkah keempat, pewarnaan lukisan motif pada kertas linen secara menyeluruh berdasarkan konsep diawal. Proses pewarnaan pada lukisan motif diatas diperlukan media peralatan berupa; cat poster colour sakura, palet, kuas wingsor ukuran 1 mili dan ukuran 2 mili, dan air aqua cangkir bekas. Pewarnaan lukisan motif tersebut dilakukan beberapa teknik yaitu; pewarnaan secara bloking merata, arsir warna gelap-terang, dan pewarnaan tidak merata dengan (teknik cat air) untuk mencapai gelap-terang warna pada lukisan. Hasil karya mahasiswa dapat menjadi sumber inspirasi (ide gagasan) serta motivasi bagi anak-anak generasi penerus bangsa untuk lebih keratif dan inovatif dalam menciptakan karya seni yang baru. Sehingga hasil karya mahasiswa dapat memiliki fungsi dan nilai seni yang baik untuk dipasarkan secara lokal, nasional, hingga internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Evans, James. R. 1991. *Berpikir Kreatif, dalam Pengambilan Keputusan dan Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1990). Jakarta: Balai Pustaka.
- Munandar, Utami. 2004. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*: Jakarta: Gramedia.
- Pekerti, Widia dkk.2012. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniawati. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Depdiknas.
- Setyobudi, dkk. 2007. *Seni Budaya SMP Jilid 1 untuk Kelas VII*. Demak: Erlangga.
- Supriadi. 2000. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta.
- Widayatun, T. R. 1999. *Ilmu Prilaku*. Jakarta: CV. Sagung Seto.